

## **ANALISIS MAKNA KONTEKSTUAL DARI KOLOM KARTUN PEANUTS PADA HARIAN THE JAKARTA POST**

Friza Youlinda Parwis

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI  
*frizayou297@gmail.com*

### **Abstrak**

Membaca merupakan proses berpikir. Proses di mana pembaca harus terdahulu memikirkan arti kata perkata serta preposisi yang ada. Untuk dapat memahami bacaan pembaca (*reader*) dituntut untuk berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Oleh karena itu, pembaca harus memiliki perbendaharaan kosakata yang baik agar dapat memahami maksud dari peneliti melalui bacaan yang ia baca. Penelitian ini pula bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang tersembunyi dibalik data-data berupa gambar kartun PEANUTS dari harian *The Jakarta Post* yang berisikan dialog singkat. Salah satu aspek penting dalam “membaca” adalah “*comprehension*” atau pemahaman. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan pokok bahasan utamanya tentang pemahaman membaca terutama dalam memahami bacaan dalam bahasa asing (Inggris). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: dengan langkah-langkah penelitian yang berusaha menjelaskan secara semantik dan pragmatik dari makna yang terkandung di dalam sebuah konteks dialog singkat yang dihubungkan dengan situasi masyarakat umumnya, dan pembaca usia pelajar pada khususnya. Dalam proses membaca kartun PEANUTS, untuk dapat memahami bacaan yang berupa teks bahasa Inggris, pembaca harus memahami *phrase, idiom, dan structure* bahasa Inggris. Dengan membaca kolom kartun PEANUTS dari harian *The Jakarta Post* dan menganalisis makna konteksnya, maka pembaca akan memiliki kemampuan lain dalam mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang lain pula.

**Kata kunci** : analisis makna kontekstual, kartun

### **Abstract**

*Reading is a process of thinking. The process by which the reader must first think about the meaning of words and prepositions existing perkata. In order to understand the reading readers (reader) are required to think systematically, logically and creatively. Therefore, the reader should have a good vocabulary to understand the intent of the author through reading that he read. This study also aimed to describe the hidden meaning behind the data in the form of a Peanuts cartoon images daily The Jakarta Post that contains a short dialogue. One important aspect in the "read" is "comprehension" or understanding. In this study, the researcher outlines the main subjects of reading comprehension, especially in reading comprehension in a foreign language (English). Research using qualitative descriptive methods, namely: by steps research trying to explain the semantics and pragmatics of meaning contained in a brief conversation context associated with the situation of society in general, and readers aged students in particular. In the process of reading the Peanuts cartoons, to be able to understand the readings in the form of the English text, the reader should understand phrases, idioms, and structure of English. By reading the columns from the Peanuts cartoons daily The Jakarta Post and analyze the meaning of the context, the reader will have other capabilities in learning English in other ways as well.*

*Keywords: analysis of contextual meaning, cartoon*

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan masyarakat

kita muncul akibat derasnya informasi dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Media elektronik sekarang yang menjadi tren masyarakat kita adalah internet. Melalui internet inilah

pada dasarnya, masyarakat bisa memperoleh ilmu pengetahuan baru, dan pengetahuan yang banyak diminati adalah pengetahuan yang bisa diakses dari sumber aslinya. Untuk mengaksesnya diperlukan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang bukan hanya komunikasi lisan tetapi juga komunikasi melalui tulisan, malah pengertian komunikasi lebih dalam lagi. Salah satunya adalah komunikasi membaca. Membaca di sini adalah membaca sebuah makna (Semantik) yang terdapat dalam susunan kalimat atau dari sebuah dialog singkat dari sebuah bacaan.

Menurut *M.A.K. Halliday; Ruqaiya Hasan. (2005: 15). Review by: Stephan A. Bernhardt "Style" vol. 14. No. 1*, memandang studi bahasa sebagai kajian tentang system tanda. Oleh karena sebagai salah satu system tanda maka menurutnya "bahasa adalah system makna yang membentuk budaya manusia". System makna ini berkaitan dengan struktur social masyarakat. Kata-kata secara lebih luas bahasa yang digunakan oleh manusia memperoleh maknanya dari aktivitas-aktivitas yang merupakan kegiatan social dengan perantara-perantara dan tujuan yang bersifat social juga. Maka pusat kajian pragmatik adalah maksud pembicaraan yang secara tersurat dan tersirat dibalik tutur yang dianalisis.

Begitu pula pemahaman bacaan yang di tulis dalam bahasa asing (Inggris). Seperti yang kita semua ketahui berbahasa Inggris adalah salah satu bahasa Internasional, seperti bahasa-bahasa resmi lainnya memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional para peserta didik. Disamping itu ia juga berperan sebagai kunci penentu untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi. Inilah suatu fakta baru

bahwa masyarakat sudah banyak yang sadar tentang peranan Bahasa Inggris dalam kehidupan kita.

Oleh karena itu kebutuhan masyarakat terhadap bahasa Inggris sejak dini muncul karena untuk menguasai bahasa ini diperlukan waktu yang cukup lama. Kata menguasai disini di artikan sebagai kemampuan berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Inggris. Komunikasi yang peliti maksudkan adalah komunikasi dalam memahami makna teks, makna kontekstual.

Adapun pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan dengan modus ini (makna kontekstual dari kolom kartun "PEANUTS" pada harian *The Jakarta Post*) dikenal dengan "Language Accompanying Action". Hammond. (2002:28). Publish by Ester, yang biasanya berupa ujaran-ujaran singkat yang dipahami pembaca peserta didik melalui konteks komunikasi. Dengan demikian pertimbangan pertama dalam belajar bahasa bukan saja pengetahuan tentang ilmunya, melainkan juga pengalaman pembelajaran yang diberikan agar pembaca peserta didik khususnya dapat menangkap ujaran-ujaran tertentu dalam konteks komunikasi nyata.

Ada pun menurut pendapat William Erwin Eisner. (2013 : 16). Devision Award Comic. Books National Cartoonist Society 2013 Archieved from the original on Decemeber 26, 2013, Retrieved December 16, 2013. mengklaim ada kekurangan dari resep metodologis untuk penelitian kualitatif, karena pertanyaan seperti tempat premium pada kekuatan bukan peneliti tentang standarisasi.

*Norman K. Denzin Yvonna S. Lincoln. (2005 : 9-26). Handbook Of Qualitative Research*. memberikan garis besar yang cukup rinci untuk desain penelitian naturalistic, yang meliputi

langkah-langkah umum: a) tentukan fokus untuk penelitian. b) tentukan fit dari paradigm penelitian untuk fokus penelitian. c) tentukan dimana dan dari siapa data akan dikumpulkan. d) tentukan apa yang instrumentasi tambahan dapat digunakan, diluar penelitian sebagai instrument manusia.

Rencana pengumpulan data dan metode perekaman ini harus mencakup bagaimana rinci dan spesifik pertanyaan penelitian akan, dan bagaimana data akan siap di reproduksi. Rencana prosedur analisis data yang akan digunakan adalah: a) rencana Logistik pengumpulan data, termasuk penjadwalan dan penganggaran. b) rencana tekhnik yang akan digunakan untuk menentukan kepercayaan.

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis data induktif, yang berarti bahwa kritis muncul dari data (Patton, 1990), analisis kualitatif memerlukan beberapa kreativitas, untuk tantangannya adalah untuk menempatkan data mentah menjadi logis, kategori bermakna; untuk memeriksa mereka dengan cara yang holistic, dan menemukan cara untuk berkomunikasi serta menginterpretasi kan hal ini kepada orang lain.

## KAJIAN PUSTAKA

### Hakikat Semantik, Pragmatik dan Kontekstual

Kata semantik atau *semasiologi* berasal dari kata Yunani *semasein* yang bermakna atau berarti sebagai bagian dari tatabahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu. Konteksnya adalah mencari bagaimana asal mulanya perkembangan arti suatu kata. Dalam kehidupan sehari-hari semantik (makna) memegang peranan penting dalam pemakaian bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pengalaman jiwa, pikiran, serta maksud dalam masyarakat bahasa. Semantik tidak sekedar

membayangkan kehidupan pemakai bahasa yang menyangkut berbagai kehidupan di masyarakat. Tetapi juga secara menyeluruh, misalnya bagi seorang pelukis untuk melahirkan pikiran dan perasaannya melalui coretan-coretan di atas kanvas, tetapi bagi seorang pujangga bahasa atau sastrawan, bahasa dipergunakan sebagai alat untuk melahirkan pikiran dan perasaan.

Semantik erat kaitnya dengan bahasa. Bahasa sebagai media utama berkomunikasi. *Morrisa Charless. (2006:60). Sign and Symbol. Publish by Juliana Smith*, mengatakan bahwa bahasa sebagai suatu *system sign* yang dibedakan atas *sign* dan *symbol* (sistem atau tanda), oleh karena itu kita dapat mengatakan bahwa semiotik adalah ilmu isyarat komunikasi yang bermakna.

Semantik (makna) juga merupakan kata dalam perbendaharaan bahasa yang tidak dapat ditelit keseluruhannya, hal ini dikarenakan pada pengetahuan kita yang terbatas. Penelitian makna perlu memperhatikan sejarah perkembangan kehidupan mental masyarakat bahasa yang bersangkutan. Penelitian makna diperlukan secara ilmiah atau secara historis yaitu penelitian yang dikerjakan dari zaman ke zaman yang disebut *oleh De Saussure, Diakhronis*. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dimaknai berdasarkan apa yang terjadi dalam masyarakat.

Pragmatik sebagai konteks situasi seseorang dalam bertutur dan bermakna dari suatu situasi percakapan juga memegang peranan penting. Menurut *Amy Leech. (2004 : 17) . "Things That Are" milkweed Editions July 2004. Article "Sail on, My Little Honey Bee. A public Space, issue 7*, pragmatik adalah studi makna dalam kaitannya dengan Situasi Ujaran (SU). Oleh karena itu, persyaratan yang diperlukan untuk melakukan analisis pragmatik atas

Tuturan, termasuk Tuturan yang bermuatan IP, adalah situsi ujaran yang mendukung keberadaan suatu Tuturan dalam percakapan.

Selain itu para pakar Pragmatik mendefinisikannya secara berbeda-beda. *Yule, Goerge. (2014 : 14). Pragmatic. Penerjemah Indah Fajar Wahyuni. Penerbit: Yogyakarta. Pustaka Pelajar*, misalnya menyebutkan empat definisi Pragmatik, yaitu: a) bidang yang mengkaji makna menurut pembicaraan; b) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; c) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang di ujaran, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara; d) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlebih dalam pada percakapan tertentu.

Kartun *PEANUTS* pada aspek intinya selain makna semantik, tutuan pragmatik, berkaitan erat dengan kajian kontekstual situasinya. Hakikat kontekstual, yaitu alat bantu untuk mengartikan kata, cara atau pola untuk mendefinisikan arti kata istilah dalam sebuah teks/ bacaan yang dapat juga digunakan untuk mengajarkan kepada pembaca. Tetapi, berguna pula sebagai strategi untuk mendefinisikan kata-kata dalam tulisan tanpa memisahkan kata-kata dari konteksnya. Maka, pembaca kolom kartun *PEANUTS* pada harian *The Jakarta Post* terfokus pada penggabungan kata-kata dengan konsep-konsep yang dihubungkan.

Sedangkan fungsi kontekstual bahasa berfokus pada konteks pemakaian bahasa. Fungsi tersebut berpedoman bahwa suatu ujaran harus dipahami dengan mempertimbangkan konteksnya. Dengan alasan bahwa suatu ujaran yang sama akan berbeda maknanya apabila berada dalam konteks yang berbeda. Salah satu alat bantu untuk menafsirkan berdasarkan konteks

adalah dengan mempertimbangkan penanda-penanda kohesi dan acuan (referensi) yang digunakan dalam suatu situasi komunikasi. Seperti contoh : “ini apa?”. acuan kata “ini” pada contoh diatas sangat tergantung pada konteks. Makna kata “ini” tergantung pada objek yang ditunjukkan pada saat orang tersebut berkata. Dengan demikian, situasi, konteks dan siapa yang berbicara dalam gambar kartun juga saling berkaitan.

#### 1. Semantik

Kata Semantik atau Semasiologi berasal dari kata Yunani “Semasein” yang bermakna atau berarti sebagai bagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari bagaimana asal mulanya perkembangan arti suatu kata.

Dalam kehidupan sehari-hari semantik (makna) memegang peranan penting dalam pemakaian bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pengalaman jiwa, pikiran, serta maksud dalam masyarakat bahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi sebagaimana yang diungkapkan oleh *Purnama, Syahfitri. (2006:76). Makna Didalam Semantik dan Pragmatik. Universitas Nasional Jakarta*, dipergunakan terdiri dari 4 bagian, yaitu:

- a. Bahasa yang diucapkan atau menggunakan mulut, disebut dengan bahasa lisan.
- b. Bahasa yang dituliskan atau menggunakan tulisan, disebut dengan bahasa tulisan.
- c. Bahasa yang menggunakan gerak-gerik bagian tubuh tertentu, misalnya mata dikedipkan, jari ditempelkan di bibir, bahu diangkat, tangan dilambaikan, kepala digelengkan

dan sebagainya disebut dengan bahasa sikap.

- d. Bahasa yang menggunakan benda-benda tertentu yang digerak agar dapat dilihat wujudnya atau didengarkan suaranya, misalnya bendera, obor, asap, lampu, genderang yang dipukul, terompet ditiup disebut dengan bahasa isyarat.

Semantik tidak sekedar membayangkan kehidupan pemakai bahasa yang menyangkut berbagai lapangan kehidupan, misalnya bagi seorang pelukis untuk melahirkan fikiran dan perasaannya melalui coretan-coretan di atas kanvas, tetapi bagi seorang pujangga bahasa atau sastrawan, bahasa dipergunakan sebagai alat untuk mekahirkan fikiran dan perasaan.

## 2. Pragmatik

Para pakar Pragmatik mendefinisikan istilah ini secara berbeda-beda. *Yule, Goerge. (2014 : 30). Pragmatic. Penerjemah Indah Fajar Wahyuni. Penerbit: Yogyakarta. Pustaka Pelajar*, misalnya menyebutkan empat definisi Pragmatik, yaitu: a) bidang yang mengkaji makna menurut pembicaraan; b) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; c) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang di ujaran, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara; d) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlebih dalam pada percakapan tertentu.

## 3. Kontekstual

Adalah hakikat kontekstual yaitu alat bantu untuk mengartikan kata, cara atau pola untuk

mendefinisikan arti kata/istilah dalam sebuah teks/ bacaan yang dapat juga digunakan untuk mengajarkan kepada pembaca Harian pada kolom kartun *PEANUTS* pada Harian *The Jakarta Post* peserta didik sebagai petunjuk untuk mengartikan ketika pembaca isi teks, serta berguna pula sebagai strategi untuk mendefinisikan kata-kata dalam tulisan tanpa memisahkan kata-kata dari konteksnya. Maka, pembaca kolom kartun *PEANUTS* pada Harian *The Jakarta Post* terfokus pada penggabungan kata-kata dengan konsep-konsep yang dihubungkan.

Sedangkan fungsi kontekstual bahasa berfokus pada konteks pemakaian bahas. Fungsi tersebut berpedoman bahwa suatu ujaran harus dipahami dengan mempertimbangkan konteksnya. Dengan alasan bahwa suatu ujaran yang sama akan berbeda maknanya apabila berada dalam konteks yang berbeda. Salah satu alat bantu untuk menafsirkan berdasarkan konteks adalah dengan mempertimbangkan penanda-penanda kohesi dan acuan (referensi) yang digunakan dalam suatu situasi komunikasi. Seperti contoh: “ini apa?”. Acuan kata “ini” pada contoh diatas sangat tergantung pada konteks. Makna kata “ini” tergantung pada objek yang ditunjukkan pada saat orang tersebut berkata.

## Konteks Dalam Wacana

Kita pun harus mengatakan bahwa: informasi, konteks, dan makna tidak dapat dipindahkan dan ketiganya berhubungan secara dinamis.” Jadi, konteks adalah satu situasi yang terbentuk karena terdapat *setting*, kegiatan dan relasi. Jika terjadi interaksi antara tiga komponen itu, maka

terbentuklah konteks. Sebuah wacana harus menampakan interaksi antara tiga komponen tersebut. Interpretasi tentang wacana tersebut pun didasarkan pada interaksi antara tiga komponen tersebut. Interaksi yang dimaksudkan dalam wacana ialah: interaksi berbahasa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif yang menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan. Kemudian datanya di analisa dengan cara non-statistik. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkapkan gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi indrawinya, sehingga hasil penelitiannya dapat diterima oleh responden dan lingkungan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, yang terkait dengan penyelidikan kualitatif adalah; wawancara, rekaman data, observasi pengamatan serta langkah terakhir adalah memutuskan kapan berhenti mengambil *sampling* untuk memperoleh data yang akurat. Dengan demikian, maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode dan data yang bersumber dari harian berbahasa Inggris *The Jakarta Pos*

Penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan/menggambarkan variabel masa lalu dan masa sekarang (yang sedang terjadi). Yang di maksud adalah yang penelitian deskriptif (*to describe* yaitu membeberkan/menggambarkan) sesuatu. Adapun analisis/penelitian deskriptif terdiri dari *Frequencies, Descriptive, Explore, Crosstabs and Ratio*. Namun peneliti tidak menggunakan kelima macam fungsi analisis deskriptif ini adalah untuk

memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Tapi agar lebih terperinci, dan hasil yang diperoleh lebih maksiman, untuk selanjutnya pengolahan sumber data, peneliti melakukan 2 pendekatan, yaitu: 1) pendekatan penggambaran (*describing*); dan 2) pendekatan pemahaman konteks yang berhubungan dengan kehidupan terkini yang sedang terjadi dalam keseharian masyarakat.

### Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Oleh karena peneliti memperoleh sumber dari harian berbahasa Inggris maka peneliti mengangkat sebuah analisa makna kontekstual dari kolom kartun *PEANUTS* yang terdapat dalam harian *The Jakarta Post*.

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif pada data yang bersumber pada harian berbahasa Inggris *The Jakarta Post*. Hal ini bertujuan untuk menunjang variabel yang digunakan, peneliti dalam mencari sumber-sumber buku atau referensi pada kepustakaan baik dari dalam kampus maupun kepustakaan dari luar dan media sumber lainnya dari internet.

### Teknik Analisis Data

Instrument penelitian adalah alat/fasilitas yang dikumpulkan oleh peneliti/peneliti dalam mengumpulkan sumber analisa/penelitian agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga dapat lebih mudah diolah. Instrument penelitian/analisis yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Sumber yang dikumpulkan bersifat kualitatif deskriptif untuk selanjutnya pengolahan sumber peneliti

melakukan 2 pendekatan, yaitu: 1) pendekatan penggambaran (*describing*); dan 2) pendekatan pemahaman konteks yang berhubungan dengan kehidupan terkini yang sedang terjadi dalam keseharian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL TEMUAN

#### Korpus Pertama

Monday, April 19, 2010



Berikut merupakan temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Adapun data yang terkumpul sebanyak 12 korpus (kartun), namun peneliti hanya mengambil sebagian saja dari hasil temuan yang didapat.

Contoh pembahasan dari Korpus (kartun) yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

Dalam dialog Korpus Monday April 19, 2010 (harian *The Jakarta Post*) "How hot is the sun?"

Secara Letterleack : Bagaimana panas adalah matahari?

Pengertian umum : pada cerita yang peneliti amati adalah, seorang gadis kecil

berkata pada teman laki-laknya dengan wajah penuh keingintahuannya yang besar mengatakan : "How hot is the sun?" yang artinya "Seberapa panasnya matahari saat ini?" sambil memegang sesuatu di tangannya.

(temannya menjawab)

Secara letterleack : "I've read that at the sun's core, the temperature is twenty five million degree Fahrenheit!! Artinya: "Saya mempunyai membaca itu pada matahari inti temperature adalah dua puluh lima derajat Fahrenheit !!"

Pengertian umum : "Saya pernah / sudah baca bahwa dekat rotasi / putaran matahari suhu udaranya mencapai dua puluh lima derajat Fahrenheit (pada dialog berikutnya)

Secara Letterleack : "I've been cheated" artinya: "Saya mempunyai ditipu"

Pengertian umum : "Saya sudah ditipu.." sang gadis kecil sambil memegang alat pengukur temperature suhu yang ada ditangannya.

(dialog terakhir)

Secara Letterleack : "They sold me a thermometer that doesn't go that high.." artinya: "Mereka menjual saya sebuah thermometer itu tidak pergi itu tinggi.." Pengertian umum : "Mereka menjual sebuah thermometer yang tidak dapat mencapai suhu udara setinggi itu.." Dan teman si gadis kecil (anak laki-laki) pun kelihatan bingung dengan ucapan si gadis tentang alat yang dipegangnya .

### PEMBAHASAN

Pengertian dari keempat dialog di atas secara Semantik dan Pragmatik:

Pemuda sekarang sebagian besar dari mereka memperhatikan hal-hal atau berita atau mendengarkan sesuatu informasi/ pengetahuan hendaknya dicerna terlebih dahulu lebih jauh, lebih matang atau jika perlu bertanyalah lebih jauh tentang hak yang terdengar / yang didapat tersebut sehingga tidak

menimbulkan reaksi yang berlebihan, yang sepatutnya tidak harus terjadi. Karena jika suatu masalah dihadapi dengan ilmu pengetahuan serta dengan kepala dingin maka kita akan mendapat sebuah solusi/ jalan keluar yang baik.

Dalam setiap kotak korpus (kartun) di atas peneliti mencoba menganalisa makna yang terkandung didalamnya serta hubungannya dengan keadaan generasi sekitar kita sekarang, yaitu manusia saja sangat berat menaruh perhatiannya pada seekor anjing, walaupun hanya seekor hewan. Hewan pun dirawat, diberikan hak sehatnya, hak untuk hidup dan hak untuk berinteraksi dengan hewan lainnya. Apalagi dengan sesama manusia yang telah diciptakan TUHAN lebih sempurna dari hewan dan tumbuhan, yang diberikan otak untuk berpikir, hati untuk merasa atau bersimpati terhadap sesama. Apakah pemuda/generasi sekarang dapat melakukan hal diatas pada sesama manusia? Apakah kita generasi sekarang harus mencontoh dari hewan terlebih dahulu?

## SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian hasil Penelitian dan Analisa, yang telah peneliti lakukan terhadap kolom kartun *PEANUTS* pada harian *The Jakarta Post*, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sebuah konteks dari sebuah wacana baik itu dalam kontek wacana bahasa Indonesia maupun wacana dalam bahasa asing (Inggris) akan terdapat makna dan pesan terselubung. Untuk mendapatkan makna terselubung tersebut maka hendaknya pembaca khususnya peserta didik sebaiknya bacalah keseluruhan dari kalimat terlebih dahulu tanpa mengartikannya kata perkata. Selain itu, diperlukan penyediaan sarana dan prasarana membaca bagi pembaca usia didik hendaknya diperbaharui, baik itu

ditingkat sekolah atau pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, agar mereka berminat untuk membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dechant, Emerald. (2013). *Understanding & Teaching Reading An Interactive Modal*. Transferred to digital printing 2009 by Routh Ledge 270 Madison.
- Edaward T. Hall. (2005). *The Hidden Dimension and The Silent Language*. Publish by Holdingnish.
- Hammond. (2002). *“Language Accompanying Action”*. Publish by Ester.
- J. R. Firth. (2005). *“The Technicque Of Semantics. In Transection Of The Philological Society.”* Publish by Regina Wong.
- Jerrold J. Katz. (2008). *Semantic Theory*. Publish by Harper & Row, 1972. Digital printing in February 21, 2008.
- Leech, Amy. (2004). *“Things That Are”* milkweed Editions July 2004. Article *“Sail on, My Little Honey Bee. A public Space, issue 7.*
- Leeds, Bomourth. (2008). *“In Jurnal Of Pragmatic”* 40 (10)
- M. A. K . Halliday; Ruqaiya Hasan. (2005) .Review by: Stephan A. Bernhardt *“Style”* vol. 14. No. 1
- Language, Context, and Text: Aspect Of Language in a Social-Semantic Persepctive*. Oxford University Press (2005)

Morrison, Charles. (2006). *Sign and Symbol*. Publish by Juliana Smith.

Norman K. Denzin Yvonna S. Lincoln. (2005) *Handbook Of Qualitative Research*.

Eisner, William Erwin. (2013). *Devison Award Comic*. Books National

Cartoonist Society 2013  
Archived from the original on  
December 26, 2013, Retrieved  
December 16, 2013.

Yule, George. (2014). *Pragmatic*.  
Penerjemah: Indah Fajar  
Wahyuni. Yogyakarta. Pustaka  
Pelajar.